



**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI TENTANG SADARI
(PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI) DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN
KANKER PAYUDARA**

Latifatul Husnah*, Deswinda, Veni Dayu Putri, Gita Adelia

Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru, Jl. Tantama No.6,
Labuh Baru Timur, Payung Sekaki, Pekanbaru, Riau, 28292, Indonesia

*Latifatulhusnah94@gmail.com

ABSTRAK

Kanker payudara merupakan salah satu masalah kesehatan utama pada perempuan dan masih menjadi penyebab tertinggi kematian akibat kanker di Indonesia. Tingginya angka kejadian dan kematian sebagian besar disebabkan oleh keterlambatan diagnosis akibat rendahnya kesadaran terhadap deteksi dini. Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) merupakan metode deteksi dini yang sederhana, murah, dan dapat dilakukan secara mandiri. Remaja putri merupakan kelompok usia strategis dalam pembentukan perilaku kesehatan, sehingga pengetahuan dan sikap terhadap SADARI berperan penting dalam pencegahan kanker payudara sejak dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang SADARI dengan perilaku pencegahan kanker payudara di SMAN 2 Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional. Sampel berjumlah 142 siswi yang diambil menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui kuisioner Instrumen penelitian telah diuji validitas dan reliabilitasnya, dengan hasil seluruh item pernyataan dinyatakan valid (r hitung $>$ r tabel) dan reliabel dengan nilai Cronbach's Alpha $>$ 0,60 dan dianalisis menggunakan uji Chi-Square ($\alpha = 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan kanker payudara.

Kata Kunci: pencegahan kanker payudara; pengetahuan; remaja putri; sadari; sikap

***THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE AND ATTITUDES OF ADOLESCENT
GIRLS TOWARD BREAST SELF-EXAMINATION (BSE) AND BREAST CANCER
PREVENTION BEHAVIOR***

ABSTRACT

Breast cancer is one of the major health problems among women and remains the leading cause of cancer-related mortality in Indonesia. The high incidence and mortality rates are largely attributed to delayed diagnosis due to low awareness of early detection. Breast Self-Examination (BSE) is a simple, low-cost, and self-administered method for early detection of breast cancer. Adolescent girls represent a strategic age group in the formation of health behaviors; therefore, knowledge and attitudes toward BSE play an important role in the early prevention of breast cancer. This study aimed to determine the relationship between knowledge and attitudes of adolescent girls toward BSE and breast cancer prevention behavior at SMAN 2 Pekanbaru. This study employed a quantitative approach with a cross-sectional design. The sample consisted of 142 female students selected using a total sampling technique. Data were collected using questionnaires that had been tested for validity and reliability, with all items declared valid (r calculated $>$ r table) and reliable with a Cronbach's Alpha value $>$ 0.60. Data were analyzed using the Chi-Square test with a significance level of $\alpha = 0.05$. The results showed a significant relationship between knowledge and attitudes and breast cancer prevention behavior.

Keywords: adolescent girls; attitudes; breast cancer prevention, breast self-examination; knowledge

PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi perhatian serius dalam bidang kesehatan masyarakat, baik di tingkat global maupun nasional. Menurut World Health

Organization (WHO), kanker payudara menempati urutan pertama sebagai jenis kanker yang paling banyak diderita oleh perempuan di seluruh dunia (WHO, 2023). Peningkatan angka kejadian kanker payudara dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain perubahan gaya hidup, faktor hormonal, pola makan tidak sehat, serta rendahnya kesadaran terhadap deteksi dini.

Di Indonesia, kanker payudara masih menjadi penyebab kematian tertinggi akibat kanker pada perempuan. Data Global Cancer Observatory (GLOBOCAN, 2022) tahun 2022 menunjukkan terdapat 66.271 kasus baru kanker payudara, dengan angka kematian mencapai 22.598 kasus per tahun. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melaporkan bahwa sekitar 70% penderita kanker payudara datang ke fasilitas pelayanan kesehatan pada stadium lanjut, sehingga peluang kesembuhan menjadi rendah dan biaya pengobatan semakin tinggi (Kemenkes, 2024).

Salah satu upaya penting dalam menurunkan angka kematian akibat kanker payudara adalah melalui deteksi dini. Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) merupakan metode deteksi dini yang direkomendasikan karena mudah dilakukan, tidak memerlukan biaya, dan dapat dilakukan secara mandiri. Deteksi dini melalui SADARI memungkinkan perempuan untuk mengenali perubahan pada payudara sejak tahap awal, sehingga penanganan medis dapat dilakukan lebih cepat dan efektif (Indonesia, 2019).

Remaja putri merupakan kelompok usia yang strategis dalam upaya pencegahan kanker payudara karena berada pada masa perkembangan fisiologis, termasuk perkembangan payudara, sehingga edukasi tentang kesehatan payudara sejak usia remaja sangat penting untuk menanamkan kebiasaan deteksi dini yang berkelanjutan hingga dewasa (Khotimah, 2024). Masih banyak remaja putri yang memiliki pengetahuan dan sikap yang kurang terhadap SADARI karena anggapan bahwa kanker payudara hanya menyerang wanita dewasa adanya rasa malu, faktor budaya yang menganggap pemeriksaan payudara sebagai hal tabu, serta minimnya informasi kesehatan reproduksi yang diperoleh di lingkungan sekolah maupun keluarga (Yumesri et al., 2024).

Pengetahuan dan sikap merupakan faktor predisposisi yang memengaruhi perilaku kesehatan. Menurut teori perilaku kesehatan, pengetahuan akan membentuk sikap, dan sikap akan memengaruhi tindakan seseorang (Oktavia & Amelia, 2024). Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengkaji hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang SADARI dengan perilaku pencegahan kanker payudara.

Sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan remaja melalui edukasi yang berkelanjutan. Tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap SADARI serta hubungannya dengan perilaku pencegahan kanker payudara di SMAN 2 Pekanbaru belum diketahui secara pasti. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang SADARI dengan perilaku pencegahan kanker payudara di SMAN 2 Pekanbaru.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain cross-sectional. Penelitian dilakukan di SMAN 2 Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi remaja putri di SMAN 2 Pekanbaru yang berjumlah 142 orang. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik total sampling, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap remaja putri tentang SADARI, sedangkan variabel dependen adalah perilaku pencegahan kanker payudara. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner terstruktur. Instrumen penelitian berupa kuesioner terstruktur yang disusun berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya. Uji validitas dilakukan menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment, sedangkan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha. Hasil uji menunjukkan seluruh item pernyataan valid dengan nilai r hitung $>$ r tabel serta reliabel dengan nilai Cronbach's Alpha $>$ 0,60.

Data yang diperoleh dianalisis secara univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi masing-masing variabel, serta analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square untuk mengetahui hubungan antar variabel dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

HASIL

Analisa Univariat

Analisis univariat digunakan untuk menjabarkan secara deskriptif mengenai masing-masing variabel yang diteliti, maka diperoleh data yang berkaitan dengan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang sadari (pemeriksaan payudara sendiri) dengan perilaku pencegahan kanker payudara. Adapun analisis univariat pada penelitian ini dapat dilihat pada uraian berikut:

142 responden diketahui sebagian kecil responden berada di kelas X.1, X.2, X.3, X.4, X.5, X.6, X.7 masing-masing kelas memiliki murid sebanyak 16 responden (11,3%) dan sebagian kecil responden berada di kelas X.8 dan X.9 masing-masing kelas memiliki murid sebanyak 15 responden (10,6%).

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan	f	%
Baik	128	90,1
Cukup	14	9,9

Tabel 1 menunjukkan dari 142 responden diketahui lebih separuh responden berpengetahuan baik sebanyak 128 responden (90,1%) dan cukup sebanyak 14 responden (9,9%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap

Sikap	f	%
Positif	82	57,7
Negatif	60	42,3

Tabel 2 menunjukkan dari 142 responden diketahui lebih separuh responden bersikap positif sebanyak 82 responden (57,7%) dan sikap negatif sebanyak 60 responden (42,3%).

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku

Perilaku	f	%
Baik	73	51,4
Cukup	66	46,5
Kurang	3	2,1

Tabel 3 menunjukkan dari 142 responden diketahui separuh responden berperilaku baik sebanyak 73 responden (51,4%), cukup sebanyak 66 responden (46,5%), dan kurang sebanyak 3 responden (2,1%).

Analisa Bivariat

Analisis bivariat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *chi-square*. Hasil uji *chi-square* digunakan untuk mengetahui adanya hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang sadari (pemeriksaan payudara sendiri) dengan perilaku pencegahan kanker payudara di SMAN 2 pekanbaru. Hasil uji *chi-square* dikatakan efektif apabila *p value* <0,05. Hasil uji *chi-square* yang didapatkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Sadari (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Dengan Perilaku Pencegahan Kanker Payudara

Pengetahuan	Perilaku						P		value
	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%	Total	%	
Baik	69	53,9	56	43,8	3	2,3	128	100	0,036
Cukup	4	28,6	10	15,2	0	0	14	100	

Tabel 5
Hubungan Sikap Remaja Putri Tentang Sadari (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Dengan Perilaku Pencegahan Kanker Payudarah

Sikap	Perilaku						Total		P value
	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%			
Positif	51	62,2	31	37,8	0	0	82	100	0,003
Negatif	22	36,7	35	58,3	3	5,0	60	100	

PEMBAHASAN

Pengetahuan

Hasil penelitian menunjukkan dari 142 responden diketahui lebih separuh responden berpengetahuan baik sebanyak 128 responden (90,1%) dan cukup sebanyak 14 responden (9,9%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Isnaeldha, (2023) penelitian yang dilakukan pada remaja putri di wilayah Bumi Cabean Asri Sidoarjo pada bulan April 2022 menggunakan kuesioner pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dari 57 remaja putri didapatkan bahwa pengetahuan remaja putri baik dari setengahnya (47,3%) memiliki pengetahuan yang cukup dan sebagian kecil (15,7%) memiliki pengetahuan yang kurang. Pengetahuan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek melalui panca indera seperti indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia didapat melalui penglihatan dan pendengaran, selain itu pengetahuan juga dipengaruhi pendidikan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah pula seseorang tersebut menerima informasi yang diberikan. Tingkat pendidikan yang tinggi menyebabkan responden lebih mudah menerima informasi baru (Kurniawati, 2021).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar dapat memahami suatu hal. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah mereka menerima informasi dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya akan semakin banyak, pekerjaan berarti lingkungan pekerja dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung umur berarti bertambahnya seseorang akan mengalami perubahan aspek fisik dan psikologis (mental) (Sufandi et al., 2022). Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa sebab antara lain mendapatkan informasi dari petugas kesehatan berupa pendidikan kesehatan seputar remaja atau dalam bentuk penyuluhan, melalui teman, tetangga, saudara, surat kabar, sosial media, buku dan majalah. Demikian informasi yang diperoleh bisa memperoleh hasil yang beraneka ragam dan berpengaruh pada tingkat pengetahuan remaja tentang SADARI. Pengetahuan ialah kemampuan seseorang menjelaskan dengan benar dan kemudian diaplikasikannya. Hal ini yang membuktikan bahwa pemberiann penyuluhan merupakan metode yang efektif guna meningkatkan pengetahuan maupun sikap tentang SADARI. Penyuluhan mempunyai informasi yang bisa diakses menjadi pengetahuan yang selanjutnya bisa berbentuk sikap (Nuryana, 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Frisilia, (2024) hasil penelitian terdapat sebanyak 6 (8,3%) responden yang pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) kurang. Hal ini disebabkan karena sebagian responden tidak mengetahui tentang pengertian SADARI, tujuan SADARI, manfaat SADARI dan cara melakukan SADARI. Tingkat pendidikan yang tinggi belum tentu mempunyai pengetahuan baik, karena tidak semua orang mau dan mudah menerima informasi, hal ini mungkin juga disebabkan karena ada variabel lain yang mempengaruhi pendidikan misalnya pengalaman.

Menurut asumsi peneliti remaja putri pengetahuan baik karena remaja putri berusaha berbagai sumber informasi tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Karena didalam penelitian ini mayoritas remaja putri mendapatkan informasi dari media cetak, tenaga kesehatan, media elektronik, keluarga. Sehingga remaja putri mampu mengetahui selakbeluk payudara sendiri

bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan remaja putri dalam mengatasi masalah kesehatan tersebut. Di dukung dari hasil analisis kuisioner pengetahuan, di peroleh bahwa indikator teknik meraba payudara memiliki nilai presentase tertinggi sebesar 11,3% di bandingkan indikator pengetahuan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai cara melakukan teknik perabaan payudara secara benar.

Sikap

Hasil penelitian menunjukkan dari 142 responden diketahui lebih separuh responden bersikap positif sebanyak 82 responden (57,7%) dan sikap negatif sebanyak 60 responden (42,3%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Komang et al., (2024) sikap responden sebelum diberikan intervensi sebagian besar dalam kategori positif sebanyak 54 responden (56,8%) dan setelah diberikan intervensi sikap responden tetap dalam kategori positif sebanyak 69 responden (72,6%). Sikap adalah suatu kesiapan dalam bereaksi pada suatu obyek, dimaksud dengan adalah bereaksi dengan cara tertentu dengan stimulus yang akan menghendaki adanya suatu respon. Semakin meningkatnya tingkat pengetahuan tentang faktor risiko terjadinya kanker payudara maka bisa mempengaruhi sikap para wanita terkhususnya pada remaja dalam menyadari pentingnya melakukan upaya secara primer untuk mencegah risiko terjadinya kanker payudara. Semakin meningkatnya tingkat pengetahuan tentang faktor risiko terjadinya kanker payudara maka akan mempengaruhi sikap para wanita dalam menyadari pentingnya melakukan upaya secara primer ataupun secara sekunder untuk mencegah risiko terjadinya kanker payudara) (Azzahra, 2020).

Sikap adalah reaksi dan respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap dorongan stimulus suatu objek. Terwujud serta berubahnya sikap karena pribadi individu telah memiliki pengetahuan, pengalaman, intelegensi, dan seiring bertambahnya usia individu. Hal tersebut menunjukkan bahwa dimilikinya sikap yang kurang terkait pencegahan Ca Mammae diakibatkan karena sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Menurut penelitian Sunaryo bahwa sikap adalah bentuk dari evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek merupakan perasaan yang mendukung dan memihak ke objek tersebut. Sikap yang mutlak diperlukan oleh seseorang agar dapat memberikan suatu dorongan dalam berperilaku (Wulandari, 2023).

Menurut asumsi peneliti sikap positif yang dimiliki responden sudah pernah mendapatkan informasi terkait SADARI. Hal ini dapat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi saat ini yang bisa dirasakan dan dimanfaatkan untuk mengakses berbagai informasi terutama kesehatan. Di dukung dari hasil analisis kuisioner sikap, di peroleh bahwa indikator melakukan SADARI adalah hal penting untuk kesehatan memiliki nilai presentase tertinggi sebesar 50,7% di bandingkan indikator sikap lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai melakukan SADARI adalah hal penting untuk kesehatan.

Perilaku

Hasil penelitian menunjukkan dari 142 responden diketahui separuh responden berperilaku baik sebanyak 73 responden (51,4%), cukup sebanyak 66 responden (46,5%), dan kurang sebanyak 3 responden (2,1%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi, (2025) menunjukkan distribusi frekuensi responden didapatkan hasil yaitu, sebagian besar perilaku responden baik yaitu 83 responden dengan persentase (85,6%). Seseorang akan berperilaku baru bila melewati proses-proses yang terjadi secara berurutan yaitu kesadaran (awareness), ketertarikan (interest), penilaian (evaluation), percobaan (trial), dan penyesuaian (adaptation). Beberapa faktor yang menyebabkan wanita tidak rutin melakukan deteksi dini kanker payudara atau bahkan menghindarinya adalah rasa malas, takut, beranggapan bahwa dirinya tidak beresiko, malu, tidak tahu cara/tekniknya, merasa tidak perlu, lupa dan tabu. Hal ini adalah bentuk suatu sikap negatif yang kemudian berdampak pada perilaku yang kurang (Yumaeroh et al., 2023). Dalam tinjauan

teori disebutkan bahwa tingginya angka kematian karena kanker payudara disebabkan sebagian besar penderita datang setelah stadium lanjut. Manfaat dari deteksi dini kanker payudara yaitu, dapat mendeteksi ketidaknormalan atau perubahan yang terjadi pada payudara, serta untuk mengetahui benjolan yang memungkinkan adanya kanker payudara karena penemuan secara dini adalah kunci untuk menyelamatkan hidup (Harlin, 2021).

Menurut asumsi peneliti dalam melakukan deteksi dini kanker payudara diperlukannya minat dan kesadaran akan pentingnya kesehatan untuk meningkatkan kualitas hidup untuk lebih baik. Di dukung dari hasil analisis kuisioner perilaku, di peroleh bahwa indikator saya melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) setiap bulan memiliki nilai presentase tertinggi sebesar 33,8% di bandingkan indikator perilaku lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai saya melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) setiap bulan.

Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Sadari (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Dengan Prilaku Pencegahan Kanker Payudarah

Hasil penelitian menunjukkan hasil uji statistik chi-square didapatkan p value $0,036 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan pengetahuan remaja putri tentang sadari (pemeriksaan payudara sendiri) dengan prilaku pencegahan kanker payudara di SMAN 2 Pekanbaru. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia, (2021) berdasarkan hasil uji chisquare diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.006 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemeriksaan payudara sendiri pada remaja putri SMA Negeri 8 Kabupaten Sidrap Tahun 2020.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jaya & Kumalasari, (2023) perilaku pencegahan kanker payudara pada siswi di SMA tersebut pada kelompok perlakuan (pvalue 0,00), dengan positif ranks (selisih) 26 yang berarti terdapat 26 siswa mengalami peningkatan setelah diberikan edukasi dalam perilaku pencegahan kanker payudara dengan rerata 14,35 dan sum of ranks sebesar 373. Penelitian yang dilakukan oleh Frisilia, (2024) dapat disimpulkan hasil Uji chisquare diperoleh nilai Asymp Sig = $0,034 < 0.05$ maka dapat diartikan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku SADARI pada remaja putri di SMA Negeri 4 Palangka Raya. Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya variasi tingkat pengetahuan setiap individu adalah sumber informasi. Informasi yang diperoleh individu akan memberikan pengaruh jangka panjang atau jangka pendek terhadap peningkatan pengetahuan. Timbulnya informasi baru yang berasal dari suatu sumber akan memberikan landasan kognitif yang baru pula sehingga mendukung terjadinya pembentukan pengetahuan baru. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktavia, (2024) dilakukan analisis bivariat ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (Pengetahuan tentang SADARI dan sikap remaja putri) dengan variabel dependen (SADARI) dengan menggunakan uji statistik Chi Square dengan derajat kepercayaan 95% jika p value $< 0,05$ maka dikatakan ada hubungan.

Menurut asumsi peneliti pengetahuan sangat berperan penting terhadap perilaku seseorang yang dimana semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka akan semakin tinggi juga tingkat pemahaman dan kesiapan untuk melakukan pemeriksaan sadari (pemeriksaan payudara sendiri). Berdasarkan hasil analisis kuesioner pengetahuan, diketahui bahwa indikator teknik meraba payudara memperoleh nilai persentase tertinggi sebesar 11,3% dibandingkan dengan indikator pengetahuan lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat pemahaman yang relatif lebih baik mengenai teknik perabaan payudara yang benar sebagai bagian dari pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Hasil analisis kuesioner perilaku menunjukkan bahwa indikator melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) setiap bulan memiliki nilai persentase tertinggi, yaitu 33,8%, dibandingkan

dengan indikator perilaku pencegahan lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden telah menerapkan perilaku SADARI secara rutin sebagai bentuk upaya pencegahan kanker payudara. Tingginya nilai persentase pada indikator pengetahuan dan perilaku tersebut menunjukkan adanya keterkaitan antara tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI dengan perilaku pencegahan kanker payudara. Responden yang memiliki pemahaman yang baik mengenai teknik perabaan payudara cenderung menunjukkan perilaku yang lebih baik dalam melakukan SADARI secara rutin. Dengan demikian, pengetahuan berperan penting dalam membentuk perilaku pencegahan kanker payudara pada remaja putri di SMAN 2 Pekanbaru.

Hubungan Sikap Remaja Putri Tentang Sadari (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Dengan Perilaku Pencegahan Kanker Payudarah

Hasil penelitian menunjukkan hasil uji statistik chi-square didapatkan p value $0,003 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan sikap remaja putri tentang sadari (pemeriksaan payudara sendiri) dengan perilaku pencegahan kanker payudara di SMAN 2 Pekanbaru. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayah & Amin, (2024) berdasarkan analisis data diperoleh nilai p-value 0,006 atau ($p\text{-value} < 0,05$) yang artinya terdapat hubungan signifikan antar sikap dan perilaku SADARI XII SMK Kesehatan Sadewa. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari et al., (2022) Berdasarkan hasil uji statistik chi square didapat nilai OR CI 7,000 dan p- value 0,005 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya ada hubungan sikap dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri di SMK Pandutama Bogor.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Windayanti, (2023) hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap SADARI. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pola kecenderungan hubungan antara pengetahuan dengan sikap responden tentang SADARI. Hal ini disebabkan oleh terbukti adanya hubungan antara pengetahuan dengan sikap anak tentang SADARI, dimana banyak pengaruh yang dapat ditimbulkan oleh sikap anak tergantung dari faktor yang memengaruhinya, bukan hanya dari faktor pengetahuan namun dapat juga dari faktor lainnya seperti, lingkungan dan pengaruh orang lain atau teman sebaya. Menurut asumsi peneliti sikap berperan penting terhadap perilaku dimana seseorang memiliki sikap positif maka akan semakin tinggi juga kesadaran untuk mau melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dan jika seseorang memiliki nilai negatif maka semakin rendah kemauan dan kesadaran untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Berdasarkan hasil analisis kuesioner sikap, diperoleh bahwa indikator melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan hal yang penting untuk kesehatan memiliki nilai persentase tertinggi, yaitu 50,7%, dibandingkan dengan indikator sikap lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap positif terhadap pentingnya pelaksanaan SADARI sebagai upaya menjaga kesehatan payudara. Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis kuesioner perilaku, diketahui bahwa indikator melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) setiap bulan memiliki nilai persentase tertinggi sebesar 33,8% dibandingkan dengan indikator perilaku pencegahan lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah menerapkan perilaku SADARI secara rutin setiap bulan. Tingginya persentase pada indikator sikap dan perilaku tersebut mengindikasikan adanya hubungan antara sikap remaja putri tentang SADARI dengan perilaku pencegahan kanker payudara. Responden yang memiliki sikap positif terhadap pentingnya SADARI cenderung menunjukkan perilaku pencegahan yang lebih baik melalui pelaksanaan SADARI secara rutin. Dengan demikian, sikap berperan penting dalam membentuk perilaku pencegahan kanker payudara pada remaja putri di SMAN 2 Pekanbaru.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap remaja putri tentang SADARI dengan perilaku pencegahan kanker payudara. Remaja putri dengan

pengetahuan yang baik dan sikap positif cenderung memiliki perilaku pencegahan kanker payudara yang lebih baik. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya peningkatan pengetahuan dan pembentukan sikap positif dalam upaya pencegahan kanker payudara sejak usia remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, F. (2020). Hubungan Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Terhadap Sikap Remaja Putri Dalam Pencegahan Kanker Payudara Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau Dosen Fakultas Keperawatan Uni. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia Indonesian scientific health journal*
- GLOBOCAN. (2022). *Global Cancer Observatory Indonesia*. 1–2. <https://doi.org/10.1002/ijc.33588>.
- Harlin, S. T. (2021). ARTIKEL PENELITIAN Hubungan Pendidikan Dan Pengetahuan Wanita Dewasa Terhadap Perilaku Pencegahan Kanker Payudara Dan Kanker Serviks Di Lingkungan Keluarga Binaan. 2(3).
- Indonesia, K. R. (2019). *Pedoman Naional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Kanker Payudara*. Kemenkes. (2024). *Profil Kesehatan Indonesia 2024*.
- Khotimah, et al. (2024). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Remaja Putri Di Ma Mafaza Bantul Yogyakarta Tahun 2024. *Jurnal Mitra Indonesia*, 3(3), 25–35.
- Kurniawati, T. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Sadari Dengan Praktik Sadari Pada Remaja Putri di Desa Sinar Agung Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat. 2(3), 97–102.
- Nuryana, R. (2022). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan Tentang Periksa Payudara Sendiri (SADARI). 2(2), 127–134.
- Oktavia, L., & Amelia, D. W. (2024). Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dalam Mendeteksi Dini Kanker Payudara. *Lentera Perawat*, 5(1), 39.
- Sufandi, U. U., Priono, M., Aprijani, D. A., Wicaksono, B. A., & Trihapningsari, D. (2022). Uji Usability Fungsi Aplikasi Web Sistem Informasi Dengan Use Questionnaire (Studi Kasus: Aplikasi Web Sistem Informasi Tiras Dan Transaksi Bahan Ajar). *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 19(1), 24–34. <https://doi.org/10.23887/jptk-undiksha.v19i1.42320>
- WHO. (2023). *Tracking universal health coverage 2023 global monitoring report*.
- Wulandari, R., Desy Widyastutik, Wijayanti, & Deny Eka W. (2024). Upaya Peningkatan Pengetahuan Remaja dalam Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta. *Indonesian Journal of Community Empowerment (Ijce)*, 6(1), 118–121. <https://doi.org/10.35473/ijce.v6i1.3186>
- Yumaeroh, A. N., Intarti, W. D., & Aritonang, T. R. (2023). Hubungan Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Terhadap Perilaku Pencegahan Kanker Payudara Pada Wanita Usia Subur Di Pmb Afiin Nanik Yumaeroh Bekasi Tahun 2023. *XIX(2)*, 1–13.
- Yumesri, Risnita, Sudur, & Asrulla. (2024). 6+LOA++103+publis ETIKA PENELITIAN. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 63–69.